Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 4, Nomor 5, June 2026, P. 45-58
E-ISSN: 2986-6340
Licenced by CC BY-SA 4.0
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.20703315

Beasiswa Juare Sebagai Instrumen *Soft Power* Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia di Kota Cilegon

Anatul Widiyanti[1], Laeli Nur Khanifah[2], Astri Agustriani[3], Asti Julianidisi[4], Nathania Aulia Damayanti[5]
[1,2,3,4,5] Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang 42121 – Banten, Indonesia
Email: 6670230044@untirta.ac.id,[1] khanifah92@untirta.ac.id,[2] 6670230134@untirta.ac.id,[3] 6670230149@untirta.ac.id, [4] 6670230168@untirta.ac.id[5]

Abstract
This study aims to analyze the Cilegon Juare Scholarship Program as an instrument of human resource development and local government soft power. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through interviews, observation, documentation, and literature review. The findings show that the program contributes to expanding access to higher education, improving human resource quality, and strengthening the positive image and public trust toward the Cilegon City Government. However, several challenges remain, including limited quotas, beneficiary data accuracy, and delays in fund disbursement. Therefore, improvements in program management and implementation are needed to optimize its impact and sustainability.
Keywords: Cilegon Juare Scholarship, Soft Power, Human Resource Development, Cilegon City..

Abstrak
Penelitian ini bertujuan menganalisis Program Beasiswa Juare Kota Cilegon sebagai instrumen pembangunan sumber daya manusia dan soft power pemerintah daerah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Beasiswa Juare berkontribusi dalam memperluas akses pendidikan tinggi, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta membangun citra positif dan kepercayaan masyarakat terhadap Pemerintah Kota Cilegon. Namun, program masih menghadapi kendala berupa keterbatasan kuota, validitas data penerima, dan keterlambatan pencairan dana. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pengelolaan dan penguatan sistem pelaksanaan program agar manfaatnya lebih optimal.
Kata Kunci: *Beasiswa Juare, Soft Power, Sumber Daya Manusia, Kota Cilegon*.

Article Info:
Received date: 30 May 2026 Revised date: 6 June 2026 Accepted date: 12 June 2026

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah pada saat ini tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik dan infrastruktur, tetapi juga pada pengembangan sumber daya manusia (SDM) sebagai faktor utama yang menentukan kemajuan suatu daerah. Kualitas SDM menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, serta keberlanjutan pembangunan dalam jangka panjang. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa daerah yang memiliki SDM berkualitas cenderung lebih mampu menghadapi tantangan global dan meningkatkan daya saingnya di tengah perkembangan teknologi dan ekonomi yang semakin pesat (Junaidi & Zulgani, 2011; Wijatoluwu, 2024).

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, kebutuhan terhadap tenaga kerja yang terdidik, terampil, dan adaptif semakin meningkat. Kondisi ini menuntut pemerintah daerah untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sektor pendidikan, khususnya pendidikan tinggi, sebagai sarana untuk menciptakan SDM yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional (Leu & Chen, 2023).

Kota Cilegon merupakan salah satu kawasan industri strategis di Indonesia yang memiliki kebutuhan tinggi terhadap tenaga kerja berkualitas. Keberadaan berbagai industri besar seperti PT Krakatau Steel, PT Chandra Asri, dan sejumlah perusahaan petrokimia lainnya mendorong meningkatnya permintaan tenaga kerja yang memiliki kompetensi dan pendidikan yang memadai (BKPM, 2022; Medcom, 2023). Namun demikian, akses masyarakat terhadap pendidikan tinggi masih

menghadapi berbagai kendala, terutama bagi kelompok masyarakat dengan kondisi ekonomi yang terbatas.

Ketimpangan akses pendidikan tinggi antara kelompok ekonomi atas dan kelompok ekonomi bawah masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian serius. Hambatan ekonomi sering kali menyebabkan masyarakat tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kondisi tersebut berpotensi memperlebar kesenjangan sosial dan menghambat peningkatan kualitas SDM yang dibutuhkan dalam mendukung pembangunan daerah. Selain itu, keterbatasan akses pendidikan juga dapat membuat sebagian masyarakat terjebak dalam lingkaran kemiskinan yang sulit diputus (Bappenas, 2023; PKNS – Portal APSSI, 2024).

Pendidikan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat. Selain menjadi sarana untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, pendidikan tinggi juga berfungsi membentuk karakter, kemampuan berpikir kritis, serta modal sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat dan pembangunan daerah (Universitas Pendidikan Indonesia, 2017). UNESCO (2022) menjelaskan bahwa peningkatan akses pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan pengurangan tingkat kemiskinan dan peningkatan produktivitas masyarakat. Meskipun demikian, faktor biaya pendidikan masih menjadi salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh banyak masyarakat dalam mengakses pendidikan tinggi yang berkualitas (Kementerian Sekretariat Negara RI, 2024).

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah Kota Cilegon mengembangkan Program Beasiswa Juara. Program ini dirancang sebagai bentuk kebijakan afirmatif yang bertujuan membantu masyarakat dalam memperoleh akses pendidikan tinggi sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan. Program Beasiswa Juara tidak hanya berfungsi sebagai bantuan pembiayaan pendidikan, tetapi juga dapat dipahami sebagai salah satu strategi pemerintah daerah dalam membangun kapasitas masyarakat melalui kebijakan yang bersifat inklusif dan berorientasi pada pembangunan jangka panjang.

Dalam perspektif soft power yang dikemukakan oleh Nye (2004), kekuatan suatu pemerintahan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memberikan perintah atau sanksi, tetapi juga melalui kemampuan memengaruhi masyarakat dengan daya tarik kebijakan yang dimiliki. Dalam konteks pemerintahan daerah, Program Beasiswa Juara dapat dipahami sebagai bentuk soft power karena mampu membangun kepercayaan masyarakat, meningkatkan legitimasi pemerintah daerah, serta mendorong terbentuknya generasi muda yang memiliki kualitas dan daya saing yang tinggi.

Konsep soft power yang awalnya banyak digunakan dalam kajian hubungan internasional kini semakin berkembang dalam kajian administrasi publik dan kebijakan publik. Pemerintah daerah dapat memanfaatkan berbagai program sosial dan pendidikan sebagai instrumen untuk membangun hubungan yang positif dengan masyarakat sekaligus memperkuat investasi pada sumber daya manusia. Dalam konteks ini, program beasiswa menjadi salah satu bentuk nyata bagaimana pemerintah daerah menggunakan kebijakan pendidikan untuk mendorong pembangunan SDM secara berkelanjutan (Mingjiang, 2008).

Meskipun Program Beasiswa Juara telah berjalan selama beberapa tahun, kajian akademik yang secara khusus meneliti program ini sebagai instrumen pembangunan SDM sekaligus sebagai bentuk soft power pemerintah daerah masih relatif terbatas. Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program beasiswa sangat dipengaruhi oleh ketepatan sasaran, desain kebijakan, serta mekanisme monitoring dan evaluasi yang diterapkan (Suryadi, 2020). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran mengenai efektivitas program tersebut dalam mendukung pembangunan SDM di Kota Cilegon.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji Program Beasiswa Juara Kota Cilegon dari dua sudut pandang yang saling berkaitan. Pertama, program ini dianalisis sebagai instrumen pembangunan sumber daya manusia yang bertujuan meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan tinggi. Kedua, program ini dianalisis sebagai instrumen soft power pemerintah daerah dalam membangun ekosistem human capital yang mendukung pembangunan daerah secara berkelanjutan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran Program Beasiswa Juara dalam pembangunan Kota Cilegon serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan beasiswa daerah di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena Program Beasiswa Juara sebagai instrumen *soft power* Pemerintah Kota Cilegon dalam pembangunan sumber daya manusia. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi program, persepsi masyarakat, serta dampak yang ditimbulkan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kota Cilegon. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman terhadap fenomena sosial yang terjadi secara alamiah melalui pengumpulan data yang mendalam. Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi dan pelaksanaan Program Beasiswa Juara sebagaimana terjadi di lapangan, sedangkan pendekatan analitis digunakan untuk mengkaji hubungan antara kebijakan beasiswa, strategi pemerintah daerah, dan kontribusinya terhadap pembangunan sumber daya manusia (Creswell, 2015).

Fokus penelitian ini adalah Program Beasiswa Juara sebagai instrumen *soft power* Pemerintah Kota Cilegon dalam pembangunan sumber daya manusia. Penelitian diarahkan untuk mengkaji implementasi program yang meliputi mekanisme pelaksanaan, penentuan sasaran penerima, serta tujuan kebijakan yang ingin dicapai oleh pemerintah daerah. Selain itu, penelitian juga menelaah bagaimana program tersebut berfungsi sebagai strategi pengaruh non-koersif melalui pembangunan citra positif, kepercayaan, dan legitimasi pemerintah daerah di mata masyarakat. Fokus lainnya adalah mengidentifikasi kontribusi Program Beasiswa Juara terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya pada aspek pendidikan, kompetensi, dan peluang sosial ekonomi masyarakat, serta memahami persepsi penerima beasiswa terhadap manfaat program dan pengaruhnya terhadap pandangan mereka terhadap Pemerintah Kota Cilegon.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Wawancara dilakukan secara terbuka dan semi terstruktur kepada berbagai informan yang memiliki keterkaitan dengan Program Beasiswa Juara, seperti penerima beasiswa, masyarakat yang tidak menerima beasiswa, serta pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai pelaksanaan program, manfaat yang dirasakan, serta persepsi masyarakat terhadap kebijakan tersebut.

Observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengamati pelaksanaan Program Beasiswa Juara dan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan program tersebut. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai implementasi program serta interaksi yang terjadi antara pemerintah daerah dan masyarakat sebagai penerima manfaat.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen yang relevan, seperti laporan program, arsip kebijakan, foto kegiatan, video, dan dokumen administratif lainnya yang berkaitan dengan Program Beasiswa Juara. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan studi kepustakaan dengan menelaah berbagai buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, regulasi, serta sumber literatur lain yang relevan dengan konsep soft power, pembangunan sumber daya manusia, dan kebijakan beasiswa.

Subjek penelitian terdiri atas penerima Program Beasiswa Juara, masyarakat Kota Cilegon, serta pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan pelaksanaan program. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki informasi yang relevan dan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai Program Beasiswa Juara sebagai instrumen soft power dalam pembangunan sumber daya manusia.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang terdiri atas tiga tahapan utama yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap kondensasi data, informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan diseleksi, disederhanakan, serta difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan, dan temuan penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung untuk memastikan validitas dan konsistensi temuan yang diperoleh. Berikut ini disajikan gambar alur penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini:

Gambar 3.1 Teknik Analisa Data

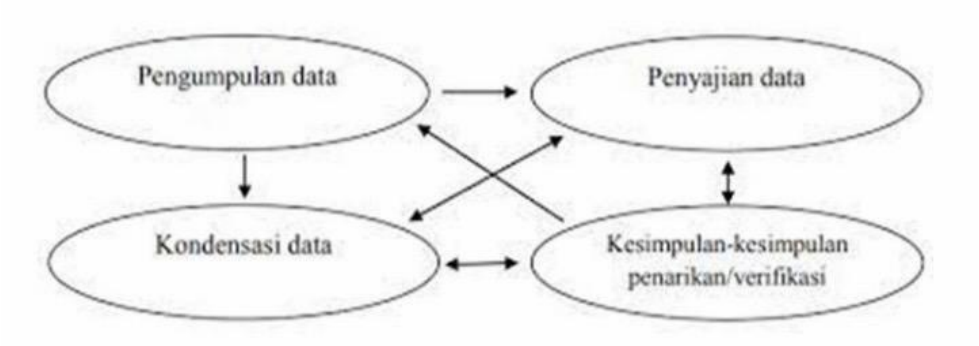

Sumber: Miles & Huberman (2014)

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Cilegon sebagai wilayah yang menjadi lokasi implementasi Program Beasiswa Juara. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada relevansi Kota Cilegon sebagai daerah yang secara aktif mengembangkan program beasiswa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, Kota Cilegon merupakan kawasan industri yang membutuhkan tenaga kerja terdidik dan kompeten sehingga Program Beasiswa Juara menjadi penting untuk dikaji, baik dari aspek kebijakan maupun kontribusinya terhadap pembangunan sumber daya manusia daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Beasiswa Juare Dalam Mendukung Peningkatan Kualialitas Sumber Daya Manusia di Kota Cilegon

1. Proses Pelaksanaan Program Beasiswa Juara

Program Beasiswa Juara merupakan kebijakan afirmatif yang diinisiasi oleh Pemerintah Kota Cilegon dengan pendekatan inklusif, menjangkau masyarakat dari berbagai latar belakang ekonomi, khususnya kelompok kurang mampu yang memiliki potensi akademik tinggi. Secara operasional, program dikelola oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Cilegon yang bekerja sama dengan berbagai perguruan tinggi mitra.

Selama periode 2021-2024, Program Beasiswa Full Sarjana yang menjadi cikal bakal Program Beasiswa Juara telah melibatkan 69 perguruan tinggi negeri, swasta, bahkan perguruan tinggi luar negeri, dengan total penerima manfaat sebanyak 3.946 mahasiswa dan dukungan anggaran mencapai Rp42,7 miliar. Besarnya cakupan program menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Cilegon menempatkan pendidikan tinggi sebagai instrumen penting dalam pembangunan SDM daerah.

Proses pelaksanaan dimulai dari sosialisasi melalui berbagai kanal komunikasi, termasuk media sosial resmi pemerintah, pengumuman di sekolah-sekolah, serta koordinasi dengan kelurahan dan kecamatan. Pelaksanaan program juga melibatkan koordinasi lintas sektor antara pemerintah daerah, institusi pendidikan, dan masyarakat untuk memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Irfansyah dan Ismail (2022) menegaskan bahwa sosialisasi yang efektif menjadi kunci keberhasilan program dalam menjangkau kelompok sasaran yang tepat.

Namun demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa orientasi program selama ini masih lebih menitikberatkan pada pencapaian target kuantitatif. Akibatnya, perhatian terhadap kualitas hasil lulusan dan relevansinya terhadap kebutuhan dunia kerja belum menjadi fokus utama. Kondisi ini mendorong perlunya transformasi kebijakan dari pendekatan kuantitas menuju kualitas agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih berkelanjutan.

2. Mekanisme Seleksi dan Penyaluran Beasiswa

Mekanisme seleksi Program Beasiswa Juara dirancang untuk menjamin objektivitas, transparansi, dan akuntabilitas. Proses seleksi dilakukan secara bertahap, meliputi: verifikasi kelengkapan berkas administrasi, penilaian akademis berdasarkan nilai rapor atau transkrip, wawancara mendalam, hingga verifikasi kondisi ekonomi keluarga calon penerima. Pendekatan seleksi berlapis ini bertujuan untuk memastikan bahwa bantuan benar-benar diterima oleh individu yang paling membutuhkan sekaligus memiliki komitmen akademis yang tinggi (Dahlan, Betrisandi, & Diange, 2022).

Temuan evaluasi kebijakan menunjukkan bahwa proses seleksi telah memanfaatkan sistem berbasis teknologi informasi melalui aplikasi Sicerdas (https://sicerdas.cilegon.go.id/)Namun, pemanfaatan sistem tersebut masih terbatas pada tahap seleksi dan belum mencakup seluruh siklus pengelolaan beasiswa, seperti pemantauan perkembangan akademik mahasiswa maupun pelaporan penggunaan dana. Pengembangan sistem yang lebih terintegrasi diperlukan guna meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan program secara menyeluruh.

Evaluasi juga merekomendasikan penyempurnaan mekanisme seleksi melalui penyesuaian kuota berdasarkan kategori prestasi dan kondisi ekonomi, menggantikan pembagian jalur mandiri dan jalur kerja sama yang diterapkan sebelumnya. Pada aspek penyaluran dana, ditemukan bahwa sebagian dana beasiswa masih disalurkan melalui rekening perguruan tinggi sebelum diteruskan kepada mahasiswa penerima. Mekanisme ini dinilai kurang efektif karena berpotensi menimbulkan persoalan administrasi dan keterlambatan pencairan. Oleh karena itu, direkomendasikan agar dana beasiswa disalurkan langsung dari Rekening Kas Umum Daerah kepada rekening mahasiswa penerima untuk menjamin akuntabilitas dan transparansi (Happy, 2022).

3. Ketepatan Sasaran Penerima Program

Ketepatan sasaran merupakan indikator utama keberhasilan program beasiswa. Dalam konteks Program Beasiswa Juara, ketepatan sasaran diukur dari sejauh mana penerima manfaat benar-benar berasal dari kelompok yang dituju, yakni masyarakat Kota Cilegon yang memiliki kemampuan akademis memadai namun menghadapi keterbatasan finansial.

Salah satu persoalan yang ditemukan dalam evaluasi adalah belum adanya kriteria yang cukup ketat terkait perguruan tinggi tujuan penerima beasiswa, sehingga penerima tersebar pada berbagai perguruan tinggi dan program studi tanpa mempertimbangkan secara optimal relevansinya terhadap kebutuhan pembangunan daerah. Evaluasi juga merekomendasikan penggunaan Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Nasional (DTSEN) sebagai dasar penetapan kategori masyarakat tidak mampu, menggantikan ketergantungan pada Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) yang dinilai kurang akurat.

Dalam desain kebijakan yang baru, pemerintah daerah merekomendasikan penerapan sistem closed list, yaitu penetapan perguruan tinggi tertentu yang memenuhi kriteria kualitas dan relevansi dengan kebutuhan pembangunan daerah. Langkah ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dunia industri lokal, khususnya mengingat Cilegon sebagai kota industri yang membutuhkan tenaga kerja teknis dan profesional (BKPM, 2022).

4. Dampak Program terhadap Akses Pendidikan Tinggi

Dampak paling langsung dan terukur dari Program Beasiswa Juara adalah peningkatan akses masyarakat Kota Cilegon terhadap pendidikan tinggi. Secara kuantitatif, program telah memberikan akses pendidikan tinggi kepada hampir empat ribu mahasiswa selama empat tahun pelaksanaan. Keberadaan program beasiswa secara nyata mengurangi hambatan finansial yang selama ini menjadi penghalang utama bagi masyarakat untuk mengakses pendidikan tinggi berkualitas (Kementerian Sekretariat Negara RI, 2024).

Perluasan akses ini tidak hanya berdampak pada individu penerima, tetapi juga berimplikasi positif bagi keluarga dan lingkungan sekitar mereka, menciptakan efek berganda yang turut mendorong peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan tinggi (Mariyani & Alfasnyur, 2021). Namun demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa peningkatan akses pendidikan belum secara otomatis berbanding lurus dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, mengingat sebagian besar penerima manfaat masih berada dalam masa studi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak cukup hanya diukur dari jumlah mahasiswa yang berhasil kuliah, tetapi juga harus dilihat dari kemampuan program menghasilkan lulusan yang mampu memasuki dunia kerja dan berkontribusi terhadap pembangunan daerah. UNESCO (2022) menegaskan bahwa peningkatan akses dan kualitas pendidikan secara signifikan berkontribusi pada pengentasan kemiskinan dan peningkatan produktivitas daerah.

5. Dampak Program terhadap Pengembangan Kompetensi dan Kualitas SDM

Di luar aspek akses, Program Beasiswa Juara juga memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan kompetensi dan peningkatan kualitas SDM Kota Cilegon secara keseluruhan. Pendidikan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai transmisi pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter dan modal sosial yang mendukung partisipasi aktif warga negara dalam pembangunan (Universitas Pendidikan Indonesia, 2017).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengembangan kualitas SDM melalui program beasiswa perlu diarahkan pada konsep link and match antara perguruan tinggi, program studi, dan kebutuhan tenaga kerja industri di Kota Cilegon. Sebagai kota industri, Cilegon membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi teknis dan profesional sesuai kebutuhan sektor industri, pelabuhan, kesehatan, dan jasa.

Evaluasi juga merekomendasikan pengembangan program pendukung berupa kelas persiapan bagi siswa SMA sederajat, program pembinaan kompetensi, pelatihan hard skill dan soft skill, program magang industri, hingga skema ikatan kerja dengan perusahaan mitra. Kehadiran program pendukung ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas SDM tidak hanya bergantung pada bantuan biaya pendidikan, tetapi juga memerlukan pembinaan kompetensi yang berkelanjutan. Program Beasiswa Juara dengan demikian dapat dipahami sebagai bentuk investasi jangka panjang Pemerintah Kota Cilegon dalam membangun SDM yang unggul dan berdaya saing (Butarbutar & Wuisan, 2025).

6. Analisis Implementasi dan Arah Kebijakan

Secara keseluruhan, implementasi Program Beasiswa Juara di Kota Cilegon telah berjalan sesuai dengan tujuan dan mekanisme yang ditetapkan. Program ini terbukti mampu memberikan dampak positif yang nyata bagi peningkatan kualitas SDM, meskipun masih terdapat sejumlah aspek yang memerlukan perbaikan. Evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan menjadi kebutuhan mendasar untuk memastikan program tetap relevan dan efektif dalam menjawab tantangan pembangunan SDM daerah (Suryadi, 2020).

Temuan evaluasi menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan awal program dengan permasalahan pembangunan yang dihadapi Kota Cilegon. Program pada awalnya dirancang untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan sebagai bagian dari peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), namun tantangan utama yang dihadapi saat ini tidak hanya berkaitan dengan akses pendidikan, melainkan juga tingginya angka pengangguran dan kemiskinan di tengah pesatnya perkembangan industri.

Oleh karena itu, arah kebijakan yang direkomendasikan adalah melakukan redesain program dari pendekatan kuantitas menuju kualitas, meliputi: penetapan perguruan tinggi prioritas berbasis kualitas dan relevansi; penyesuaian program studi dengan kebutuhan industri; penerapan sistem seleksi yang lebih terarah menggunakan DTSEN; penguatan kerja sama dengan dunia usaha dan industri melalui skema Corporate Social Responsibility (CSR); serta program magang dan ikatan kerja bagi penerima beasiswa. Dengan pendekatan tersebut, Program Beasiswa Juara tidak hanya menjadi instrumen perluasan akses pendidikan tinggi, tetapi juga instrumen strategis dalam menekan angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Cilegon.

Beasiswa Juare sebagai Instrumen *Soft Power*

1. Beasiswa Juare dalam Perspektif *Soft Power* Joseph Nye

Konsep soft power yang dikembangkan oleh Joseph S. Nye menjelaskan bahwa kemampuan suatu aktor untuk memengaruhi pihak lain tidak hanya dapat dilakukan melalui kekuatan koersif maupun insentif ekonomi, tetapi juga melalui daya tarik yang mampu membentuk preferensi, persepsi, dan dukungan masyarakat. Dalam konteks pemerintahan daerah, soft power dapat diwujudkan melalui kebijakan publik yang mampu menciptakan kepercayaan, legitimasi, dan citra positif pemerintah di mata masyarakat.

Program Beasiswa Cilegon Juare merupakan salah satu bentuk kebijakan yang dapat dianalisis menggunakan perspektif soft power. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai bantuan biaya pendidikan, tetapi juga menjadi instrumen pemerintah daerah untuk menunjukkan komitmennya terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan Peraturan Wali Kota Cilegon Nomor 20 Tahun 2025, program ini bertujuan meningkatkan

akses pendidikan tinggi, menjamin keberlangsungan studi mahasiswa, serta meningkatkan angka partisipasi pendidikan tinggi masyarakat Kota Cilegon. Tujuan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah daerah berupaya menghadirkan kebijakan yang memiliki manfaat langsung bagi masyarakat sekaligus menjawab persoalan pembangunan daerah.

Dalam perspektif Nye, daya tarik suatu kebijakan muncul ketika masyarakat memandang kebijakan tersebut sebagai sesuatu yang bernilai dan memberikan manfaat nyata. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu penerima beasiswa, yaitu Alung yang merupakan mahasiswa Universitas Serang Raya dan penerima angkatan pertama Program Beasiswa Cilegon Juare, program ini dinilai sangat membantu masyarakat yang memiliki keinginan melanjutkan pendidikan tinggi namun menghadapi keterbatasan ekonomi. Informan menjelaskan bahwa bantuan sebesar Rp3.000.000 per semester mampu meringankan beban biaya pendidikan dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk tetap melanjutkan studi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa Program Beasiswa Juare berhasil membangun daya tarik kebijakan melalui pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan. Bagi kelompok masyarakat yang mengalami keterbatasan ekonomi, keberadaan program ini menjadi simbol kehadiran pemerintah dalam membantu meningkatkan kualitas hidup mereka. Kondisi tersebut selaras dengan pandangan Nye bahwa daya tarik suatu kebijakan akan menghasilkan pengaruh yang lebih berkelanjutan dibandingkan penggunaan pendekatan koersif.

Selain membangun daya tarik, Program Beasiswa Juare juga berkontribusi dalam meningkatkan legitimasi pemerintah daerah. Legitimasi muncul ketika masyarakat memandang kebijakan yang dijalankan pemerintah sebagai sesuatu yang adil, bermanfaat, dan sesuai dengan kebutuhan publik. Berdasarkan hasil wawancara, informan menilai bahwa sistem seleksi pada masa awal pelaksanaan program relatif adil dan memberikan kesempatan yang cukup luas kepada masyarakat untuk memperoleh bantuan pendidikan. Persepsi tersebut memperkuat posisi pemerintah sebagai institusi yang memiliki kepedulian terhadap pembangunan generasi muda.

Namun demikian, hasil penelitian juga menemukan beberapa catatan kritis terhadap implementasi program. Salah satu persoalan yang muncul adalah belum meratanya distribusi penerima manfaat. Beberapa masyarakat masih menilai bahwa program belum mampu menjangkau seluruh kelompok yang membutuhkan. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas soft power tidak hanya ditentukan oleh keberadaan kebijakan, tetapi juga oleh kualitas implementasi dan persepsi keadilan yang dirasakan masyarakat.

Dengan demikian, Program Beasiswa Juare dapat dipahami sebagai instrumen soft power Pemerintah Kota Cilegon yang bekerja melalui daya tarik kebijakan pendidikan, pembentukan citra positif pemerintah, serta peningkatan legitimasi politik melalui penyediaan akses pendidikan tinggi bagi masyarakat.

2. Beasiswa Juare sebagai Strategi Pembangunan Human Capital

Pembangunan sumber daya manusia merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan daerah. Teori human capital memandang pendidikan sebagai investasi jangka panjang yang mampu meningkatkan produktivitas, keterampilan, dan daya saing individu. Dalam perspektif ini, pengeluaran pemerintah untuk sektor pendidikan tidak dipandang sebagai beban anggaran semata, melainkan sebagai investasi strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Kota Cilegon sebagai kawasan industri menghadapi tantangan yang cukup kompleks dalam bidang ketenagakerjaan. Meskipun memiliki tingkat investasi yang tinggi dan menjadi pusat industri di Provinsi Banten, Kota Cilegon masih menghadapi persoalan pengangguran dan kemiskinan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan tenaga kerja industri dan kualitas sumber daya manusia yang tersedia.

Program Beasiswa Juare hadir sebagai salah satu instrumen pemerintah daerah untuk mengatasi persoalan tersebut. Melalui bantuan biaya pendidikan, pemerintah berupaya meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan tinggi sehingga mampu menghasilkan lulusan yang lebih kompetitif dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Dalam konteks human capital, program ini merupakan bentuk investasi pemerintah dalam menciptakan tenaga kerja yang memiliki kompetensi akademik dan keterampilan yang lebih baik.

Hasil wawancara dengan pihak Pemerintah Kota Cilegon menunjukkan bahwa program ini tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan tinggi, tetapi juga diharapkan mampu mendukung penyerapan tenaga kerja di masa depan. Pemerintah bahkan sedang mengembangkan integrasi data penerima beasiswa dengan sistem ketenagakerjaan dan dunia industri guna menciptakan hubungan yang lebih erat antara pendidikan dan kebutuhan pasar kerja.

Pendekatan tersebut menunjukkan adanya transformasi orientasi kebijakan dari sekadar meningkatkan jumlah penerima manfaat menuju peningkatan kualitas lulusan yang dihasilkan. Pemerintah daerah mulai menempatkan pendidikan tinggi sebagai instrumen strategis untuk membangun human capital yang relevan dengan kebutuhan pembangunan daerah.

Dalam jangka panjang, keberhasilan Program Beasiswa Juare tidak hanya diukur dari jumlah mahasiswa yang menerima bantuan, tetapi juga dari kemampuan program dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi, daya saing, dan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi Kota Cilegon. Oleh karena itu, program ini dapat dipandang sebagai investasi sumber daya manusia yang memiliki manfaat sosial, ekonomi, dan politik bagi daerah.

3. Persepsi Masyarakat terhadap Program Beasiswa Juare

Persepsi masyarakat merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu kebijakan publik. Dalam konteks soft power, persepsi positif masyarakat menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan pemerintah dalam membangun daya tarik dan legitimasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penerima manfaat, Program Beasiswa Juare dipersepsikan sebagai kebijakan yang sangat membantu masyarakat dalam memperoleh akses pendidikan tinggi. Informan menyampaikan bahwa tanpa adanya program tersebut, banyak mahasiswa berpotensi mengalami kesulitan dalam membiayai pendidikan mereka. Program ini dianggap mampu mengurangi beban ekonomi keluarga sekaligus memberikan motivasi bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan tinggi.

Di sisi lain, hasil wawancara dengan pihak pengelola program menunjukkan bahwa pemerintah daerah menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga kualitas pelaksanaan program. Salah satu tantangan utama adalah persoalan validitas data penerima manfaat. Pemerintah mengakui bahwa data kesejahteraan masyarakat yang digunakan dalam proses seleksi masih memiliki margin of error sehingga berpotensi menimbulkan ketidaktepatan sasaran.

Kondisi tersebut memunculkan beragam persepsi di masyarakat. Sebagian masyarakat memandang program ini sebagai kebijakan yang sangat bermanfaat dan perlu dilanjutkan, sementara sebagian lainnya menilai masih terdapat persoalan dalam pemerataan penerima manfaat. Meskipun demikian, secara umum Program Beasiswa Juare memperoleh respons yang cukup positif karena memberikan manfaat yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa masyarakat memiliki harapan besar terhadap keberlanjutan program ini. Informan penerima beasiswa menyampaikan bahwa program tersebut sebaiknya tetap dilanjutkan meskipun terjadi pergantian kepemimpinan daerah. Harapan tersebut menunjukkan bahwa Program Beasiswa Juare telah berkembang menjadi kebijakan yang memiliki nilai strategis dan dianggap penting oleh masyarakat.

Dari perspektif soft power, tingginya harapan masyarakat terhadap keberlanjutan program menunjukkan bahwa kebijakan tersebut telah berhasil membangun kepercayaan publik terhadap pemerintah daerah. Kepercayaan ini menjadi modal sosial yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan kebijakan publik lainnya di masa mendatang.

4. Kontribusi Program terhadap *City Soft Power* Kota Cilegon

Perkembangan konsep soft power tidak lagi terbatas pada negara, tetapi juga dapat diterapkan pada tingkat kota melalui konsep city soft power. Dalam perspektif ini, kota dipandang sebagai aktor yang mampu membangun daya tarik melalui kebijakan publik, inovasi pelayanan, pendidikan, dan pembangunan sumber daya manusia.

Program Beasiswa Juare memberikan kontribusi penting dalam membangun city soft power Kota Cilegon. Program ini menunjukkan bahwa pembangunan daerah tidak hanya berfokus pada sektor industri dan infrastruktur, tetapi juga pada pengembangan kualitas

manusia. Kebijakan tersebut menjadi simbol komitmen pemerintah daerah dalam menciptakan masyarakat yang lebih terdidik dan berdaya saing.

Keberadaan program ini juga berkontribusi dalam membentuk identitas Kota Cilegon sebagai kota yang memiliki perhatian terhadap pendidikan dan pengembangan generasi muda. Identitas tersebut penting dalam membangun citra positif daerah, baik di tingkat regional maupun nasional.

Selain itu, Program Beasiswa Juare berpotensi memperkuat hubungan antara pemerintah daerah, perguruan tinggi, dunia industri, dan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pemerintah daerah, terdapat upaya untuk mengintegrasikan data penerima beasiswa dengan sistem penempatan kerja serta memperluas kerja sama dengan perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Kota Cilegon. Langkah ini menunjukkan bahwa program tidak hanya diarahkan pada pemberian bantuan pendidikan, tetapi juga pada penciptaan ekosistem pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan.

Program ini juga berpotensi meningkatkan daya saing Kota Cilegon dalam menghadapi tantangan pembangunan di masa depan. Semakin banyak masyarakat yang memperoleh akses pendidikan tinggi, semakin besar pula peluang daerah untuk menghasilkan tenaga kerja yang kompeten dan mampu bersaing dalam pasar kerja modern.

Secara keseluruhan, Program Beasiswa Juare menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan dapat berfungsi sebagai instrumen pembangunan sumber daya manusia sekaligus sebagai instrumen soft power pemerintah daerah. Melalui program ini, Pemerintah Kota Cilegon tidak hanya membangun kapasitas masyarakat, tetapi juga membangun legitimasi, kepercayaan, dan citra positif yang menjadi fondasi penting bagi pembangunan daerah yang berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Program Beasiswa Juare

Implementasi Program Beasiswa Cilegon Juare tidak hanya dipengaruhi oleh desain kebijakan semata, melainkan juga oleh dinamika lapangan yang tercermin dari pengalaman langsung para penerima manfaat. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan, terdapat sejumlah faktor pendukung maupun penghambat yang secara nyata memengaruhi efektivitas program ini.

1. Faktor Pendukung

a. Komitmen Pemerintah Kota Cilegon

Komitmen Pemerintah Kota Cilegon merupakan aspek utama yang mendorong keberlanjutan program. Hal tersebut terlihat dari konsistensi kebijakan sejak awal pelaksanaan hingga pengembangan program menjadi Beasiswa Juare yang lebih berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Konsistensi ini memberikan kepastian kepada masyarakat bahwa program tidak bersifat sementara, melainkan merupakan bagian dari agenda pembangunan daerah yang terencana.

b. Dukungan Anggaran Daerah

Dukungan anggaran daerah yang relatif besar memungkinkan program menjangkau ribuan mahasiswa, sehingga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan akses pendidikan tinggi di Kota Cilegon. Ketersediaan anggaran yang memadai menjadi prasyarat fundamental bagi keberlangsungan program, sekaligus mencerminkan keseriusan pemerintah daerah dalam menempatkan pendidikan sebagai prioritas pembangunan.

c. Antusiasme Masyarakat

Tingginya antusiasme masyarakat terhadap program ini menjadi faktor pendukung yang signifikan. Berdasarkan hasil wawancara, penerima beasiswa tidak hanya merasakan manfaat secara langsung, tetapi juga menunjukkan kepedulian dengan mengajak orang-orang di sekitar mereka untuk ikut berpartisipasi dalam program tersebut. Fenomena ini memperlihatkan bahwa program memiliki tingkat penerimaan yang tinggi di tengah masyarakat, sehingga turut membantu perluasan jangkauan informasi secara organik.

d. Kerja Sama dengan Perguruan Tinggi

Kerja sama yang terjalin antara Pemerintah Kota Cilegon dengan berbagai perguruan tinggi menjadi kekuatan utama dalam menyediakan akses pendidikan yang

luas dan beragam bagi para penerima beasiswa. Melalui kerja sama ini, penerima beasiswa memiliki keleluasaan untuk memilih institusi pendidikan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, sehingga potensi pengembangan diri penerima dapat dioptimalkan secara lebih baik.

2. Faktor Penghambat

a. Keterbatasan Kuota Penerima

Salah satu hambatan yang cukup signifikan dalam pelaksanaan program adalah keterbatasan kuota penerima beasiswa. Kondisi tersebut mengakibatkan belum semua masyarakat yang memenuhi persyaratan dapat terakomodasi dalam program. Hasil wawancara menunjukkan adanya persepsi ketidakmerataan dalam distribusi bantuan, yang berpotensi memunculkan kekecewaan di kalangan masyarakat yang tidak terpilih meski telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

b. Sosialisasi Program yang Belum Merata

Sosialisasi program yang belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara merata turut menjadi penghambat efektivitas program. Ketimpangan informasi ini berimplikasi pada rendahnya partisipasi masyarakat di wilayah-wilayah tertentu, terutama di daerah yang jauh dari pusat informasi pemerintahan. Akibatnya, terdapat kelompok masyarakat yang berpotensi menjadi penerima manfaat namun tidak mengetahui keberadaan program ini.

c. Kendala Administratif

Kendala teknis dalam penyaluran dana juga menjadi perhatian serius. Salah satu informan dalam penelitian ini menyampaikan adanya permasalahan terkait sistem perbankan, di mana rekening penerima harus mengalami perubahan dalam jangka waktu tertentu serta dikenai biaya administrasi yang cukup besar. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi efektivitas manfaat beasiswa, khususnya bagi penerima yang berasal dari keluarga kurang mampu secara ekonomi.

Selain itu, perubahan dalam kepemimpinan daerah juga berdampak terhadap pelaksanaan program. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat perbedaan kebijakan pada setiap periode kepemimpinan, termasuk adanya pengurangan nominal bantuan beasiswa di periode tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan dan konsistensi program masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius dari pemangku kebijakan.

d. Monitoring dan Evaluasi yang Belum Optimal

Sistem monitoring dan evaluasi program belum sepenuhnya berjalan secara optimal, khususnya dalam hal pemantauan perkembangan penerima beasiswa setelah menyelesaikan studi. Padahal, keberhasilan program tidak semata-mata diukur dari jumlah penerima yang berhasil menamatkan pendidikan tinggi, tetapi juga dari kontribusi nyata para lulusan terhadap dunia kerja serta pembangunan daerah. Tanpa sistem evaluasi yang komprehensif, sulit bagi pemerintah untuk menilai dampak jangka panjang program secara akurat.

3. Upaya Mengatasi Hambatan

a. Penguatan Sistem Seleksi

Penguatan sistem seleksi penerima beasiswa menjadi langkah strategis dalam menjawab permasalahan keterbatasan kuota. Sistem seleksi yang transparan, akuntabel, dan berbasis data yang valid akan memastikan bahwa bantuan benar-benar tersalurkan kepada masyarakat yang paling membutuhkan. Penguatan ini juga penting untuk menjaga kepercayaan publik terhadap integritas program.

b. Digitalisasi Pelayanan Beasiswa

Digitalisasi proses pelayanan beasiswa, mulai dari pendaftaran hingga pencairan dana, merupakan upaya yang perlu diprioritaskan guna mengatasi berbagai kendala administratif. Sistem digital yang terintegrasi akan memudahkan akses bagi calon penerima, mempercepat proses verifikasi data, serta meminimalkan potensi kebocoran atau penyimpangan dalam penyaluran dana.

c. Peningkatan Sosialisasi Program

Peningkatan sosialisasi program secara masif dan merata ke seluruh wilayah Kota Cilegon menjadi keharusan. Sosialisasi perlu menjangkau kelurahan-kelurahan yang jauh dari pusat kota, dengan memanfaatkan berbagai media komunikasi, termasuk media sosial, pertemuan warga, serta jaringan tokoh masyarakat dan organisasi lokal.

d. Penguatan Monitoring dan Evaluasi

Penguatan sistem monitoring dan evaluasi perlu dilakukan secara berkelanjutan, mencakup pemantauan selama masa studi maupun setelah penerima menyelesaikan pendidikan. Mekanisme pelaporan yang terstruktur akan membantu pemerintah dalam mengidentifikasi permasalahan secara dini, sekaligus menjadi dasar pengambilan kebijakan yang lebih tepat sasaran pada periode berikutnya.

Analisis Temuan Penelitian

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa Program Beasiswa Cilegon Juare tidak semata-mata berfungsi sebagai kebijakan di bidang pendidikan, tetapi juga berperan sebagai instrumen strategis dalam membangun hubungan antara pemerintah dan masyarakat. Temuan ini relevan untuk dianalisis dalam dua kerangka teoritis utama, yaitu teori soft power Joseph Nye dan teori pembangunan sumber daya manusia.

1. Kesesuaian Temuan dengan Teori Soft Power Joseph Nye

Dalam perspektif soft power, Joseph Nye menekankan bahwa kekuatan suatu aktor terletak pada kemampuannya menciptakan daya tarik tanpa harus mengandalkan paksaan atau imbalan material semata. Program Beasiswa Juare terbukti menjadi bentuk nyata dari daya tarik kebijakan pemerintah daerah. Berdasarkan hasil wawancara, penerima beasiswa menyatakan merasa sangat terbantu secara ekonomi dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Lebih dari itu, mereka juga menunjukkan kecenderungan untuk merekomendasikan program tersebut kepada orang lain secara sukarela.

Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa program telah berhasil menciptakan kedekatan emosional sekaligus loyalitas masyarakat terhadap pemerintah daerah. Temuan ini memperkuat argumen bahwa kebijakan publik di bidang pendidikan dapat difungsikan sebagai instrumen soft power yang efektif dalam meningkatkan legitimasi pemerintah. Program beasiswa tidak hanya menghasilkan manfaat material bagi penerimanya, tetapi juga membangun citra positif pemerintah sebagai aktor yang sungguh-sungguh peduli terhadap kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa dampak sosial program meluas melampaui dimensi individual. Penerima beasiswa tidak hanya berposisi sebagai objek kebijakan, melainkan secara aktif bertransformasi menjadi agen yang menyebarkan informasi positif tentang program kepada lingkungan sekitar mereka. Proses penyebaran informasi secara sukarela ini merupakan indikator yang kuat bahwa program telah berhasil membangun modal kepercayaan sosial antara pemerintah dan masyarakat, yang merupakan salah satu elemen kunci dari soft power.

2. Kesesuaian Temuan dengan Teori Pembangunan SDM

Dari perspektif pembangunan sumber daya manusia, program ini terbukti mampu memperluas akses pendidikan tinggi bagi masyarakat yang sebelumnya terkendala oleh faktor biaya. Hal ini sejalan dengan teori pembangunan SDM yang menempatkan pendidikan sebagai bentuk investasi jangka panjang dalam rangka meningkatkan kualitas dan produktivitas tenaga kerja. Melalui program beasiswa, pemerintah Kota Cilegon secara tidak langsung berinvestasi dalam modal manusia yang kelak diharapkan berkontribusi terhadap pembangunan daerah.

Meski demikian, hasil penelitian juga mengungkap bahwa peningkatan akses pendidikan belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kesejahteraan masyarakat secara proporsional. Kondisi ini disebabkan oleh belum optimalnya keterkaitan antara bidang studi yang ditempuh penerima beasiswa dengan kebutuhan nyata dunia kerja, khususnya di Kota Cilegon yang dikenal sebagai kawasan industri. Oleh karena itu, penguatan konsep link and match antara perguruan tinggi dan kebutuhan industri menjadi agenda yang mendesak untuk diwujudkan.

Terdapat pula harapan yang kuat dari para penerima beasiswa agar program ini tetap berlanjut meskipun terjadi pergantian kepemimpinan daerah. Harapan tersebut mencerminkan bahwa program telah bertransformasi menjadi kebutuhan publik yang memiliki nilai strategis bagi masyarakat, bukan sekadar program pemerintahan yang bersifat sementara.

Temuan penelitian ini juga emiliki kesesuaian dengan berbagai penelitian terdahulu yang mengkaji program beasiswa di berbagai daerah. Sejumlah penelitian serupa menemukan bahwa program beasiswa daerah efektif dalam meningkatkan angka partisipasi masyarakat di pendidikan tinggi, sekaligus memperkuat kepercayaan publik terhadap pemerintah. Pola yang sama juga ditemukan dalam penelitian ini, di mana dampak program tidak hanya bersifat material, tetapi turut mencakup dimensi sosial dan politik berupa peningkatan legitimasi pemerintah daerah.

Perbedaan yang cukup mencolok antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada konteks spesifik Kota Cilegon sebagai kota industri. Keterkaitan antara program beasiswa dengan kebutuhan industri lokal belum banyak dikaji secara mendalam dalam penelitian terdahulu. Temuan ini membuka ruang akademik baru untuk mengkaji kebijakan beasiswa dalam kerangka pengembangan ekosistem industri daerah.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menganalisis program beasiswa daerah secara holistik, dengan mengintegrasikan dua perspektif teoritis sekaligus, yaitu soft power dan pembangunan sumber daya manusia. Pendekatan ini menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran strategis program beasiswa, tidak hanya sebagai instrumen kebijakan pendidikan, tetapi juga sebagai alat diplomasi domestik pemerintah daerah dalam membangun relasi yang harmonis dengan masyarakat.

Penelitian ini mengidentifikasi fenomena penerima beasiswa sebagai agen soft power yang aktif. Dimensi ini jarang disoroti dalam penelitian kebijakan beasiswa sebelumnya yang umumnya lebih berfokus pada aspek teknis implementasi dan dampak ekonomi semata. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual yang berarti bagi pengembangan kajian kebijakan publik daerah di Indonesia.

a. Usulan yang bisa dilaksanakan oleh desa akan dianggarkan melalui Dana Desa.
b. Usulan berskala lebih besar, seperti pembangunan jalan kabupaten atau penerangan jalan umum, akan diusulkan dalam Musrenbang Kecamatan atau Kabupaten.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Program Beasiswa Juare Kota Cilegon merupakan salah satu kebijakan strategis Pemerintah Kota Cilegon dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia melalui peningkatan akses pendidikan tinggi. Program ini telah memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya mahasiswa yang memiliki keterbatasan ekonomi maupun prestasi akademik dan nonakademik. Melalui bantuan biaya pendidikan, program ini mampu membantu keberlangsungan studi mahasiswa dan meningkatkan peluang masyarakat untuk memperoleh pendidikan tinggi.

Dari perspektif soft power, Program Beasiswa Juare tidak hanya berfungsi sebagai bantuan pendidikan, tetapi juga menjadi instrumen yang mampu membangun daya tarik kebijakan pemerintah daerah. Program ini berhasil menciptakan persepsi positif masyarakat terhadap komitmen pemerintah dalam bidang pendidikan, memperkuat legitimasi pemerintah daerah, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kebijakan publik yang dijalankan. Dengan demikian, Program Beasiswa Juare dapat dipahami sebagai bentuk soft power lokal yang diwujudkan melalui kebijakan pendidikan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa Program Beasiswa Juare berkontribusi dalam pembangunan human capital Kota Cilegon. Program ini merupakan investasi jangka panjang pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diharapkan mampu menjawab tantangan pengangguran dan kebutuhan tenaga kerja di kawasan industri Kota Cilegon. Namun demikian, efektivitas program masih menghadapi sejumlah hambatan, antara lain keterbatasan kuota penerima, ketidaktepatan data penerima manfaat, keterlambatan pencairan dana, keterbatasan sumber daya pengelola program, serta belum optimalnya monitoring dan evaluasi.

Secara keseluruhan, Program Beasiswa Juare telah menunjukkan peran penting sebagai instrumen pembangunan sumber daya manusia sekaligus instrumen soft power Pemerintah Kota

Cilegon. Keberlanjutan dan penyempurnaan program menjadi faktor penting agar manfaat yang dihasilkan dapat semakin luas dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan daerah.

REFERENSI

Aulia, D. D. (2023, Agustus 4). Walkot Cilegon genjot peningkatan kualitas SDM lewat beasiswa sarjana. Detik News. https://news.detik.com/berita/d-6859665/walkot-cilegon-genjot-peningkatan-kualitas-sdm-lewat-beasiswa-sarjana

Becker, G. S. (1993). Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education (3rd ed.). University of Chicago Press.

Becker, W. E., & Lewis, D. R. (1993). Higher education and economic growth. Springer Netherlands.

Defa, S. S. P., Stiawati, T., & Rahayu, S. (2024). Implementasi Program Beasiswa Full Sarjana di Kota Cilegon. Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum dan Ilmu Komunikasi. https://doi.org/10.59823/konsensus.v1i3.324

Dissa, R. J., & Waworundeng, W. (2023). Implementasi kebijakan beasiswa prestasi pendidikan tinggi Kabupaten Rembang. Journal of Public Policy and Management Review, 13(2), 1–20.

Dunn, W. N. (1998). Pengantar analisis kebijakan publik. Gadjah Mada University Press.

Elfarabi, M. F. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi angka partisipasi sekolah di Indonesia [Skripsi, Universitas Islam Indonesia]. Repository UII.

Hardana, A. (2023). Hubungan antara kemiskinan dan pendidikan di Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi. Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik (SEKP), 2(1), 7–19.

Harlis, F. P., Muhyi, H. A., & Alexandri, M. B. (2019). Implementasi kebijakan penyelesaian perselisihan hubungan industrial melalui mediasi di Indonesia. Responsive: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi, Sosial, Humaniora dan Kebijakan Publik, 2(4), 117–131.

Hayati, S. (2022, Desember 26). Ribuan masyarakat Cilegon nikmati bantuan beasiswa full sarjana dari Pemkot Cilegon. Antara Banten. https://banten.antaranews.com/berita/235119/ribuan-masyarakat-cilegon-nikmati-bantuan-beasiswa-full-sarjana-dari-pemkot-cilegon

Kahar, A. (2021). Beasiswa pemutus mata rantai kemiskinan. Google Books.

Kasmad, R. (2013). Studi implementasi kebijakan publik. Jurnal Kedai Aksara.

Komarudin, H. (2023). Evaluasi efektivitas LPDP sebagai instrumen kebijakan SDM. Jurnal Administrasi Publik Indonesia, 11(2), 77–92. https://doi.org/10.20414/japi.v11i2.2023

Kusuma Dewi, D. S. (2022). Buku ajar kebijakan publik: Proses, implementasi, dan evaluasi. Penerbit Samudra Biru.

Lestari, S. (2020). LPDP dan keadilan sosial dalam akses pendidikan tinggi. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Pembangunan Daerah, 4(1), 56–70.

Lubis, L. A. (2022). Implementasi kebijakan pemberian beasiswa bagi mahasiswa miskin berprestasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Labuhanbatu Utara [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara]. Repository UMSU.

Madani, M. N., Naila, N. F., & Rasyad, R. Z. (2025). Efektivitas beasiswa pendidikan dalam meningkatkan akses pendidikan tinggi bagi masyarakat berpenghasilan rendah di Kalimantan Timur. Nusantara Innovation Journal, 3(2), 122–130. https://doi.org/10.70260/nij.v3i2.53

Makhasin, A. (2023). Implementasi program beasiswa satu rumah satu sarjana dalam upaya perlindungan sosial di Desa Panggungharjo Sewon Bantul. Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan, 12(1), 1–19.

Mariane, & Aditiya P, M. (2024). Implementasi program beasiswa Pemuda Tangguh pada Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata Kota Surabaya. Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen. https://doi.org/10.59823/da.v1i1.162

Maulani, M. F. (2021). Implementasi program penyaluran beasiswa (SPP) gratis bagi mahasiswa di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar]. Repository Unismuh.

Novandari, D. (2023). Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah Daerah di Kota Malang [Skripsi, Universitas Merdeka Malang]. Repository Unmer. https://eprints.unmer.ac.id/id/eprint/3549

Nuryanuarifa, D., Maharani, W. M., & Lailin, U. R. (2024). Implementasi kebijakan pemberian bantuan biaya pendidikan: Studi pada Peraturan Bupati Blitar Nomor 149 Tahun 2022. Publika, 172–181.
Nye, J. S. (2004). Soft power: The means to success in world politics. PublicAffairs.
Nye, J. S. (2011). The future of power. PublicAffairs.
Pemerintah Kota Cilegon. (2022, Februari 10). Pemkot Cilegon tambah kerja sama beasiswa. Berita Kota Cilegon. https://berita.cilegon.go.id
Pemerintah Kota Cilegon. (2025). Pendaftaran beasiswa full sarjana dibuka, tahap pertama untuk PTN dan luar negeri. PPID Kota Cilegon. https://ppid.cilegon.go.id/detail-berita/pendaftaran-beasiswa-full-sarjana-dibuka--tahap-pertama-untuk-ptn-dan-luar-negeri/202601040502357/5235
Putri, F. A. (2024). Efektivitas beasiswa sepuluh sarjana per desa program Pemkab Bojonegoro. Kumparan. https://kumparan.com/febrillina-putrii/efektivitas-sepuluh-sarjana-per-desa
Radar Banten. (2025, Mei 30). Beasiswa full sarjana dilanjutkan, fokus kampus unggulan dan link industri. https://www.radarbanten.co.id/2025/05/30/beasiswa-full-sarjana-dilanjutkan-fokus-kampus-unggulan-dan-link-industri/
Septiawati, S. E., Prasetijowati, T., & Nurany, F. (2022). Analisis penerapan Program Indonesia Pintar (PIP) perspektif good governance di lingkungan madrasah. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
Subekti, A. I., & Wibowo, A. (2020). Evaluasi Program Beasiswa LPDP dalam perspektif pemerataan pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Pembangunan Daerah, 8(2), 101–115. https://doi.org/10.31294/jppd.v8i2.11234
Tachjan, T. (2006). Implementasi kebijakan publik (D. Mariana & C. Paskarina, Eds.; 1st ed.). AIPI Bandung.
Utami Putri. (2021). Implementasi program pemberian beasiswa daerah untuk mahasiswa di Kabupaten Lamandau [Skripsi]. Repository Perguruan Tinggi.
Widi, H. (2024). Transformasi pembelajaran di era Kurikulum Merdeka Belajar. Sada Pustaka.
Winarno, B. (2007). Teori dan proses kebijakan publik. Media Pressindo.
Yusuf, E., & Sari, W. (2022). Pengaruh beasiswa KIP Uang Kuliah Tunggal (UKT) terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE), 1(3), 189–196. https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2496
Bappenas. (2023). Laporan Pembangunan Manusia Indonesia 2023: Mengatasi Kesenjangan Akses Pendidikan Tinggi. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
BKPM. (2022). Peta Investasi Kawasan Industri Cilegon 2022. Jakarta: Badan Koordinasi Penanaman Modal.
Butarbutar, R., & Wuisan, D. (2025). Investasi sumber daya manusia dalam meningkatkan daya saing lembaga. Jurnal Manajemen dan Pengembangan SDM, 7(1), 1–18.
Dahlan, B., Betrisandi, B., & Diange, M. (2022). Sistem pendukung keputusan seleksi beasiswa prestasi miskin dengan metode Composite Performance Index (CPI). Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi, 2(1), 1–10.
Happy, H. (2022). Ketepatan kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Jember menggunakan pakta integritas sebagai syarat dalam penyaluran beasiswa pendidikan. As-Shahifah: Journal of Constitutional Law and Governance, 3(2), 1–12.
Irfansyah, I., & Ismail, I. (2022). Tugas dan fungsi serta kinerja Lembaga Peningkatan Sumber Daya Manusia (LPSDM) Aceh dalam pelaksanaan program beasiswa studi lanjut pada Pemerintah Aceh. Consilium: Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik, 3(1), 1–15.
Junaidi & Zulgani. (2011). Peranan sumber daya alam dalam pembangunan ekonomi daerah. Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia, 11(1), 37–52.
Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2024). Kebijakan Afirmasi Pendidikan dalam Kerangka Pembangunan SDM Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara RI.
Mariyani, M., & Alfasnyur, A. (2021). Pendidikan Indonesia dan kesiapan menghadapi bonus demografi. Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn, 8(2). https://doi.org/10.36706/jbti.v8i2.15683
Suryadi, A. (2020). Evaluasi Program Beasiswa dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia di Indonesia. Bandung: Remaja Rosdakarya.
UNESCO. (2022). Education for Sustainable Development: Achieving the SDGs. Paris: UNESCO Publishing.

Universitas Pendidikan Indonesia. (2017). Pendidikan sebagai Pilar Pembangunan Daerah. Bandung: UPI Press.
Kota Cilegon Dalam Angka Tahun 2025, Badan Pusat Statistik Kota Cilegon.
Nasir. 2022. Investasi Di Cilegon, Berkah atau Musibah. www.kompasiana.com.
LAPORAN EVALUASI KEBIJAKAN REDESAIN PROGRAM BEASISWA KOTA CILEGON “F ROM QUANTITY TO QUAL ITY” : SEBUAH LANGKAH MITIGASI
Peraturan Wali Kota Cilegon Nomor 20 Tahun 2025